

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG BENTUK TES URAIAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 PALOPO**



**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**ALPURKAN
NIM 08.16.12.0002**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG BENTUK TES URAIAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**ALPURKAN
NIM 08.16.12.0002**

Dibawa Bimbingan:

- 1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Nursupiamin, S.Pd, M.Si.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

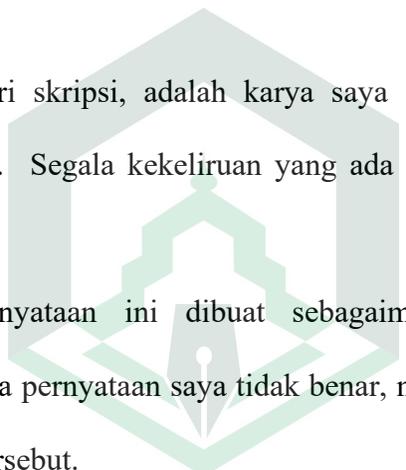
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpurkan
Nim. : 08.16.12.0002
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, 04 Januari 2013
Yang membuat pernyataan,

Alpurkan
NIM : 08.16.12.0002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo”* yang ditulis oleh **Alpurkan, NIM 08.16.12.0002**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasahkan pada hari selasa , 04 Januari 2013 M, bertepatan 22 Safar 1434 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Penguji Utama (I) (.....)
4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Pembantu Penguji (II) (.....)
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing (I) (.....)
6. Nursupiamin, S.Pd., M.Si Pembimbing (II) (.....)

Mengetahui
IAIN PALOPO

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M. A.
NIP 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo”.

Yang ditulis oleh :

Nama : ALPURKAN

NIM : 08.16.12.0002

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



Pembimbing II

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP.19670516 200003 1 002

Nursupiamin, S.Pd, M.Si.
NIP.19810624 200801 2 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

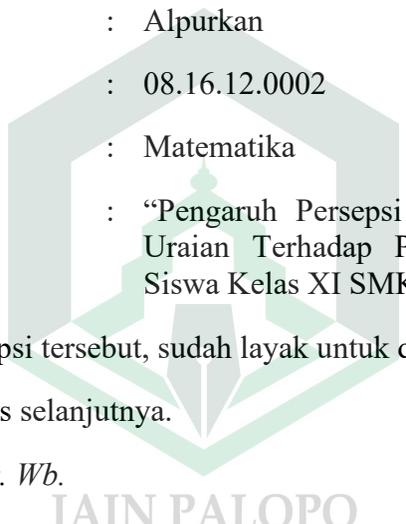
Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alpurkan
NIM : 08.16.12.0002
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP.19670516 200003 1 002

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si, yang selalu membimbing dalam penulisan draft (proposal penelitian) sebelum akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang.

6. Alia Lestari, S.Si. M.Si, yang selalu memberikan motivasi dan menyempatkan waktunya untuk membantu selama penyusunan skripsi ini.

7. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika.

8. Drs. La Inompo, Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

9. Drs. Hamid, M.Si, selaku guru matematika SMK Negeri 3 Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.

10. Kepada guru-guru dan para staf SMK Negeri 3 Palopo.

11. Kepada siswa-siswi SMK Negeri 3 Palopo, terkhusus kelas XI yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk bekerja sama dan membantu penulis dalam meneliti.

12. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

13. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Ruslan dan ibunda Rinda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

14. Kakak-kakakku Muriati, Hermiati, Junaiz, dan Risda, serta adikku yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2008 yang selama ini membantu. Khususnya, Saderya, Puji Astuti, Hatriany, Evidheyanti, Aryani Nur Fauzyah, Masri, dan Risna serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Palopo,04 Januari 2013

Penulis

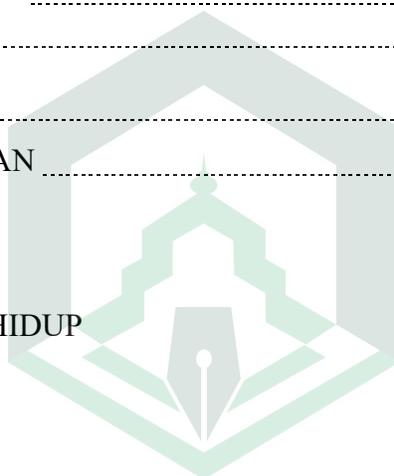


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika	13
2. Hakekat Tes	24
3. Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian	25
4. Kerangka Pikir	32
5. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Desain Penelitian	35
B. Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi Dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	45
H. Instrumen Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Uji Coba Instrumen	50
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Siswa	51
3. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa	53
4. Hasil Analisis Statistik Inferensial	55
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
PERSURATAN	
LAMPIRAN TABEL	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6. N_i : Populasi perkelas
7. X : Variabel bebas yaitu Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian.
8. Y : Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika
9. r : Koefisien korelasi Person
10. r^2 : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
11. β_1 : Parameter Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian
12. α : Alfa (Tarf kesalahan)
13. ρ : Baca:rho (Parameter)
14. p : Nilai Probabilitas (peluang)
15. σ : Varians
16. \hat{Y} : Ye Topi (Variabel terikat yang diproyeksikan)
17. a : Bilangan Konstanta/*Intercept*

18. b : Koefisien Regresi/*Slope*
19. % : Persen
20. Σ : Jumlah
21. Σx : Jumlah skor x (Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian)
22. Σy : Jumlah skor nilai y (Prestasi Belajar Matematika Siswa)
23. \longrightarrow : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
24. $>$: Lebih dari
25. $<$: Kurang dari
26. \geq : Lebih dari atau sama dengan
27. \leq : Kurang dari atau sama dengan



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	34
Desain Penelitian	35



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Populasi dan Sampel	37
Tabel 4.1.	Perolehan Hasil Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian	51
Tabel 4.2.	Perolehan Persentase Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian	52
Tabel 4.3.	Perolehan Prestasi Belajar Matematika Siswa	53
Tabel 4.4.	Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa	54



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Lampiran |
|-----|--|
| 1. | Angket Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian Uji Coba |
| 2. | Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Uji Coba |
| 3. | Kunci Jawaban Iinstrumen Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Uji Coba |
| 4. | Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian |
| 5. | Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 6. | Angket Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian |
| 7. | Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 8. | Kunci Jawaban Iinstrumen Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 9. | Nilai Angket Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian |
| 10. | Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 11. | Hasil Analisis Data Angket Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian |
| 12. | Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Matematika Siswa |
| 13. | Hasil Analisis Data Siswa |
| 14. | Uji Normalitas Data Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian |
| 15. | Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Matematika siswa |
| 16. | Uji Homogenitas Varians |
| 17. | Analisis Data Statistika Deskriptif |

18. Analisis Data Statistika Inferensial
19. Gambar Diagram Batang Skor Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 3 Palopo
20. Persuratan
21. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

ALPURKAN, 2012. “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (dibimbing oleh Sukirman Nurdjan S.S., M.Pd dan Nursupiamin., S.Pd., M.Si).”

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana tingkat persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tentang bentuk tes uraian dalam pelajaran matematika? (2) Seberapa besar tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo? (3) Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif inferensial. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK Negeri 3 Palopo yang berjumlah 125 siswa, dan terdiri dari 6 kelas. Adapun jumlah sampel berjumlah 30 orang siswa dan pengambilan sampel pada masing-masing kelas yaitu dari kelas XI NKN (Nautika Kapal Niaga) A 6 orang siswa, kelas XI NKN (Nautika Kapal Niaga) B 6 orang siswa, kelas XI TKN (Teknik Kapal Niaga) A 6 orang siswa, kelas XI TKN (Teknik Kapal Niaga) B 5 orang siswa, XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan) 3 orang siswa, dan XI TKPI (Teknik Kapal Penangkap Ikan) 4 orang siswa. Bentuk instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, dan prestasi belajar matematika yang diperoleh berdasarkan soal tes uraian yang diberikan. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan statistik Inferensial.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang bentuk tes uraian siswa SMK Negeri 3 Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 61,7 dan standar deviasi 18,7. Sedangkan skor maksimum 93 dan skor minimum 25. Dengan distribusi persentase 16,7% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori kurang, 30% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori cukup, 36,6% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori baik, dan 16,7% yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika

siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 64,8 dengan standar deviasi 18,5 skor maksimum yang dicapai 97 dan skor minimum sebesar 20. Dengan distribusi persentase 3,3 % yang memperoleh nilai termasuk kategori sangat kurang, 6,7% yang memperoleh nilai termasuk kategori kurang, 40% yang memperoleh nilai termasuk kategori cukup, 33,3% yang memperoleh nilai termasuk kategori baik dan 16,7% yang memperoleh nilai termasuk kategori baik sekali. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian (X) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Pada tabel R *Square*-nya adalah 0,661 yang berarti bahwa 66,1% naik turunnya prestasi belajar matematika ditentukan oleh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

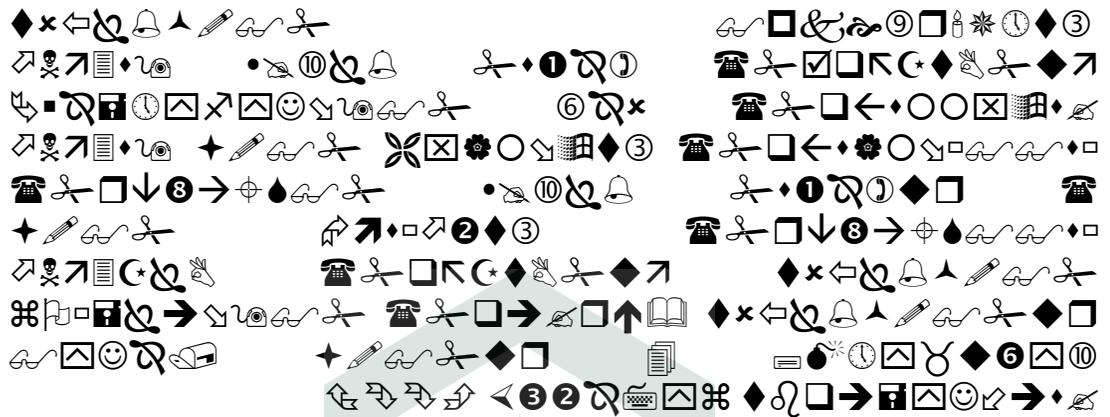
Pendidikan adalah suatu pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan dia berkembang. John Dewey merumuskan pendidikan sebagai proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan pendidikan yang berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia.² Pendidikan Nasional menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel nasional*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (*maatschap pelijk*) yang dapat

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 1.

² Crow and Crow Saduran Bebas, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), h. 3-4.

mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan dan kemakmuran segenap manusia di seluruh dunia.³

Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh ummat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Dan di dalam al-Qur'an itu sendiri dijelaskan bahwa Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujaadilah (58) : 11, yang berbunyi sebagai berikut:



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁴

IAIN PALOPO

³H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 190.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h. 1112.

Dari ayat ini, ditekankan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya setiap ummat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang yang dikerjakan.

Pendidikan bukanlah sekedar membuat siswa dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya melainkan juga membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik adalah membantu siswa dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan. Mendidik adalah semua upaya untuk membuat siswa mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif.⁵

Salah satu pelajaran yang dianggap berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pelajaran matematika sebagai sarana berpikir ilmiah. Semakin maju teknologi dan sains, semakin banyak menuntut matematika untuk menemukan bentuk-bentuk baru sehingga dapat membantu perkembangannya. Kemajuan sains dan teknologi serta upaya-upaya manusia ke arah kemajuan dan mengatasi pengaruh lingkungan

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 10-11.

didasarkan pada perhitungan ilmiah yang ditunjang oleh matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan. Usaha-usaha Pemerintah dalam meningkatkan prestasi belajar matematika telah dilaksanakan seperti pembaharuan kurikulum, perbaikan metode mengajar, penataran guru-guru, dan peningkatan kualitas guru. Namun, usaha-usaha tersebut belum menjawab keluhan tentang rendahnya mutu prestasi belajar matematika, jika dibandingkan dengan prestasi belajar pada bidang studi yang lain.

Salah satu sebab utama dari kesulitan memahami matematika karena sifatnya yang abstrak. Hal ini sangat kontras dengan orang yang terbiasa berpikir tentang obyek-obyek yang konkret. Bahasa matematika ialah bahasa yang abstrak, bahasa yang dipenuhi dengan begitu banyak pelambang. Karena sifatnya yang abstrak ilmiah, sehingga sering orang awam mengira bahwa matematika itu tak ada hubungannya dengan dunia nyata yang konkret. Orang menyangka bahwa matematika itu berhubungan dengan dunia lain, dunia yang sama sekali berbeda sifatnya dengan dunia yang nyata ini. Operasi perhitungan matematis yang tertentu, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, memang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, konsep-konsep matematika yang lain, semisal logaritma, kalkulus dan sebagainya, sungguh tidak dipahami apa kaitannya dengan dunia yang nyata.⁶

⁶ Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika: Pengantar Untuk Memahami Konsep-konsep Matematika*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 3-4.

Persepsi merupakan suatu tanggapan atau pandangan seseorang terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh berdasarkan pengamatan oleh pancaindera. Persepsi siswa pada umumnya masih menganggap mata pelajaran matematika sebagai hantu yang menakutkan dan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, paling rumit, dan sulit untuk dipelajari. Bahkan ada yang mengatakan bahwa matematika itu adalah salah satu mata pelajaran yang tidak asyik untuk dipelajari, karena bahasanya terlalu sulit untuk dipahami. Dari hasil observasi awal yang dilakukan sewaktu PPL mengenai persepsi siswa kelas X SMK Negeri 3 Palopo pada tahun ajaran 2011/2012 diperoleh bahwa matematika itu tidak terlalu penting untuk dipelajari, khususnya di sekolah SMK Negeri 3 Palopo, karena matematika bukanlah mata pelajaran yang harus ditekuni dan dipelajari secara mendalam. Sehingga mereka lebih fokus mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan jurusan masing-masing dibanding dengan mempelajari matematika. Padahal, matematika diajarkan dan dipelajari mulai dari jenjang pendidikan yang paling rendah sampai pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

Tes uraian (*essay test*) merupakan salah satu alat evaluasi yang sering digunakan untuk menilai pencapaian target kurikulum, karena tes tersebut lebih akurat digunakan dalam melakukan penilaian, sebab bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah-perintahnya lebih menuntut untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membedakan atau membandingkan dan sebagainya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan dalam proses belajar-mengajar. Prestasi belajar tersebut

dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan berdasarkan reaksi atau rangsangan siswa dalam menanggapi tes yang akan digunakan dalam mengadakan penilaian, seperti halnya tes uraian. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika yang telah dicapainya, dianggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tentang bentuk tes uraian dalam pelajaran matematika?
2. Seberapa besar tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tentang bentuk tes uraian dalam pelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo.

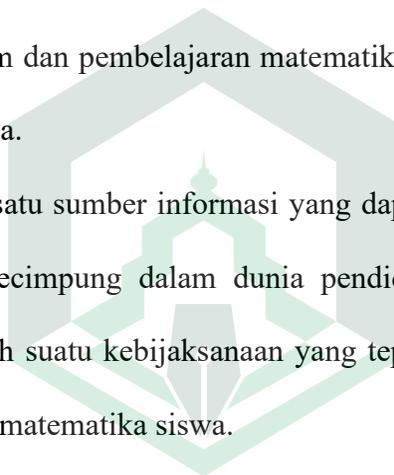
D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh tentang persepsi siswa terhadap bentuk tes uraian yang dijadikan sebagai masukan bagi guru mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo dalam rangka upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswanya.

2. Sebagai masukan tentang keterkaitan atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes yang berbentuk uraian dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara umum dan pembelajaran matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo pada khususnya.

3. Sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan masukan kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan matematika yang pada akhirnya dapat ditempuh suatu kebijaksanaan yang tepat dalam rangka peningkatan kualitas prestasi belajar matematika siswa.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang persepsi siswa dan prestasi belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syamria, mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo pada tahun 2003 dengan judul “*Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palopo*”. Dalam penelitian ini Syamria menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palopo pada tahun ajaran 2003/2004 yang ditunjukkan dengan hasil korelasi parsial sebesar 0,725 pada taraf signifikansi 95%. Jadi, dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor persepsi siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 palopo sebesar 52,56%, sedangkan sisanya 47,44 berhubungan dengan faktor lain.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Syamria di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Syamria membahas tentang “*Hubungan*

antara Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Palopo". Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang membahas tentang "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo*".

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gusri, mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo pada tahun 2009 dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo*". Dalam penelitian ini, Gusri menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang bentuk tes uraian matematika mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo dengan koefisien determinasi (KD) = 0,817 yang berarti bahwa 64,75% variasi hasil belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan sisanya 35,25% ditentukan oleh variasi lainnya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Gusri di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Gusri membahas tentang "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo*". Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang membahas tentang "*Pengaruh Persepsi Siswa*

tentang Bentuk Tes Uraian terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo”.

B. Landasan Teori

1. Prestos Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku seseorang. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹

Slameto mendefinisikan, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai pada masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Dalam usia dewasa, seorang siswa diharapkan telah mahir mengerjakan tugas-tugas pekerjaan tertentu dan keterampilan fungsional yang lain. Termasuk mengendarai

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

mobil, membuat neraca buku cek pribadi, dan bergaul dengan orang lain.² Hal ini sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh Muhibin Syah, bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³ Selain itu, belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini dalam praktik sangat banyak dianut di sekolah karena guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan siswa bergiat untuk mengumpulkannya. Sering belajar itu disamakan dengan menghafal. Bukti bahwa seorang anak belajar ternyata dari hasil ujian yang diadakan. Definisi lain, menganggap bahwa belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa suatu perubahan pada individu yang telah mengikuti proses belajar. Perubahan itu tidak hanya mencakup jumlah pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Karena itu, seseorang yang belajar tidak sama lagi dibandingkan dengan saat sebelumnya. Karena ia lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan. Ia tidak hanya menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.⁴

² Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo, 1994), h. 1.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990), h. 64.

⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 34-35.

Menurut Oemar Hamalik, belajar juga dapat diartikan sebagai suatu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Artinya, belajar merupakan suatu proses, atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya mengingat akan tetapi juga termasuk mengalami. Prestasi belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan seseorang.⁵

Dari ketujuh pengertian tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam hidupnya secara keseluruhan, sebagai hasil atau pencapaian yang diperolehnya sendiri berdasarkan proses interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya seperti kecakapan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu proses penambahan ilmu pengetahuan, karena dengan adanya proses pembelajaran maka seseorang dapat menambah wawasannya dalam berbagai hal.

Adapun prinsip dalam belajar antara lain:

- 1). Agar seorang benar-benar belajar ia harus mempunyai suatu tujuan.
- 2). Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.
- 3). Orang itu harus bersedia mengalami bermacam-macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- 4). Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
- 5). Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil-hasil sampingan atau sampingan. Misalnya ia tidak hanya bertambah terampil membuat soal-soal ilmu pengetahuan alam akan tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar untuk bidang studi itu.
- 6). Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan.

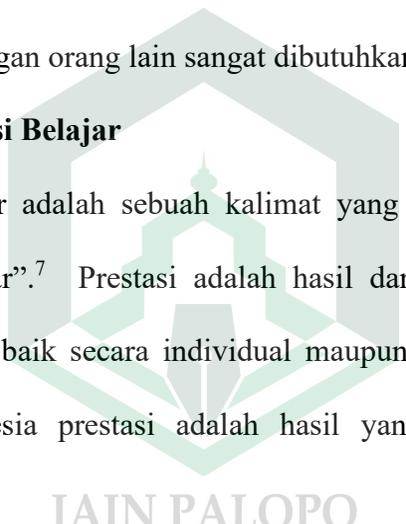
⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27.

- 7). Seorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan sebagainya.
- 8). Dalam hal belajar seorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
- 9). Untuk belajar diperlukan “*insight*”. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan menghafal fakta lepas secara verbalitas.
- 10). Di samping mengejar tujuan belajar yang sebenarnya, seorang sering mengejar tujuan-tujuan lain. Misalnya Orang yang belajar main badminton, juga ingin menjadi juara, mencari keharuman dan nama baik sekolahnya, dan sebagainya.
- 11). Belajar lebih berhasil apabila usaha itu member sukses yang menyenangkan.
- 12). Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
- 13). Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.⁶

Dari beberapa prinsip di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu mempunyai suatu tujuan pokok yang hendak dicapai dan selalu berusaha agar apa yang diinginkan dapat berhasil. Selain itu, bantuan dan bimbingan orang lain sangat dibutuhkan dalam hal ini.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata, yakni “prestasi” dan “ belajar”.⁷ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁸ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan,



IAIN PALOPO

⁶ S. Nasution, *op. cit.*, h. 46-47.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional-Surabaya-Indonesia, 1994), h. 19.

⁸ *Ibid.*

dikerjakan, dan sebagainya).⁹ Prestasi dapat diraih melalui usaha dan bersungguh-sungguh, karena prestasi tidak akan datang dengan sendirinya.

WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar (dalam W. J. S. Poerwadarminto), prestasi adalah sesuatu yang telah dapat diciptakan, dari hasil pekerjaan dan hasil yang menyenangkan hati diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Harahap (dalam W. J. S. Poerwadarminti) dan kawan-kawan, memberikan pengertian, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum.¹⁰

Dari keenam pengertian prestasi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai atau diperoleh melalui suatu kegiatan atau proses yang telah dilakukan dengan usaha yang maksimal dan bersungguh-sungguh, baik secara individual maupun kelompok.

⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1978), h. 178.

¹⁰ *Ibid.*, h. 20-21.

Perubahan tingkah laku tergantung dari sifat atau kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh oleh siswa ketika mengikuti proses belajar. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor yang tidak mendukungnya. Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor belajar akan semakin terjadi perubahan yang diharapkan, dan semakin kurang faktor yang mendukungnya akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku. Dengan demikian, maka dalam proses belajar mengajar diperlukan beberapa perangkat agar dapat terjadi perubahan tingkah laku yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi seseorang.

Wasty Soemato mengemukakan bahwa perkembangan pribadi manusia merupakan hasil dari proses kerjasama antara *hereditas* (pembawaan) dan *environment* (lingkungan), tipe pribadi itu merupakan perpaduan atas konvergensi dari faktor-faktor internal dan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia dan faktor-faktor eksternal (lingkungan) termasuk pendidikan.¹¹ Sementara Slameto mengemukakan bahwa keberhasilan siswa atau siswa berprestasi ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri sendiri) terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa) terdiri atas pengaruh orang tua, pengaruh pergaulan, dan pengaruh faktor-faktor non sosial.¹²

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 88.

¹² Slameto, *op. cit.*, h. 54.

1). Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

a). Minat

Minat adalah perasaan suka dan keterkaitan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya berhubungan dengan penerimaan dari diri sendiri dengan sesuatu yang lain diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹³ Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, termasuk bidang studi matematika. Jika siswa menaruh minat besar terhadap matematika tentunya akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

b). Motif

Motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.¹⁴ Jadi, jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh

¹³ *Ibid.*, h. 180.

¹⁴ *Ibid.*, h. 181.

lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar. Dengan demikian cukup jelaslah bahwa untuk mencapai suatu tujuan seseorang perlu bertindak untuk memenuhinya. Karena berprestasi berarti berusaha secara optimal untuk mencapai hasil yang gemilang dengan menggunakan segala kemampuan dan fasilitas yang dimilikinya.

c). Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu mata pelajaran.¹⁵ Motivasi dalam proses pemusatan perhatian sangat membantu aktifitas belajar. Karena dalam pemusatan bentuk perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari akan mengurangi gangguan dan kesulitan yang timbul dan sebaliknya bilamana konsentrasi tidak ada, maka akan memungkinkan besar prestasi belajar yang diharapkan tidak akan dicapai.

d). Intelegensi

Menurut J. P. Chaplin (dalam Slameto), mendefinisikan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu; kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁶ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pada umumnya siswa yang mempunyai intelegensi yang normal memungkinkan prestasi belajarnya lebih tinggi dan lebih menyesuaikan diri dengan

¹⁵ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 239.

¹⁶ Slameto, *op. cit.*, h. 561.

lingkungannya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah.

Mustaqim mengilustrasikan hakikat intelegensi secara global yaitu:

- (1). Kemampuan memahami sesuatu. Makin tinggi intelegensi seseorang, akan makin cepat memahami sesuatu yang dihadapi, problema diri sendiri, dan problema lingkungan.
- (2). Kemampuan berpendapat. Makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat di antara sekian alternatif penyelesaian, segera dipilih yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.
- (3). Kemampuan kontrol dan kritik. Makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritik terhadap apa yang diperbuat hingga tidak diulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.¹⁷

e). Bakat.

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard (dalam Slameto), adalah “*The Capacity to Learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat adalah suatu kecakapan khusus yang juga merupakan suatu potensi kecakapan yang dibawa anak semenjak lahir.¹⁸ Ditinjau dari segi pendidikan, pengenalan bakat sangatlah penting. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibimbing dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

¹⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 104.

¹⁸ Slameto, *op. cit.*, h. 57.

2). Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

- a) Prasarana dan Sarana Belajar. Prasarana belajar meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, dan lain-lain.
- b) Waktu Belajar. Pada hakikatnya tidak ada ketentuan mutlak yang cocok untuk semua orang mengenai waktu belajar karena pada umumnya setiap orang mempunyai cara sendiri untuk dapat menentukan waktu belajarnya dengan baik. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh waktu belajar siswa itu sendiri. Waktu belajar yang buruk seperti belajar jika ada ulangan saja dengan sistem kebut semalam tidak akan memberikan hasil belajar yang baik. Hal ini tidak akan terjadi apabila siswa dapat menyusun rencana yang teratur tentang waktu belajarnya setiap hari agar lebih efektif dan efisien dalam menggunakan waktunya untuk belajar.
- c) Metode dan Bahan Pelajarannya. Metode sangat mempengaruhi proses belajar. Metode belajar pada setiap orang tidak sama, mereka menggunakan cara atau metode belajar tersendiri yang cocok baginya. Metode belajar pada setiap mata pelajaran juga tidak semua sama. Dengan demikian, penggunaan metode belajar relevan dengan bahan pelajaran sangat penting agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik.
- d) Lingkungan keluarga. Menurut Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto), keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk

pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.¹⁹ Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Adapun hal-hal yang datangnya dari lingkungan keluarga seperti keadaan sosial ekonomi juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Sebab di dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli kebutuhan dan kelengkapan sarana belajar. Jika hal tersebut tidak tersedia proses belajar anak menjadi tidak terlalu baik. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa.

e) Lingkungan Tempat Tinggal. Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah lingkungan tempat hidup bagi anak. Sebab di dalam lingkungan itulah ia bergaul dengan segala macam tingkah laku dan kondisi-kondisi lain yang ada di dalamnya. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan tempat tinggal siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Pergaulan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sebab dari pergaulan itulah dapat diperoleh hal-hal yang baru itu bersifat positif maupun bersifat negatif.

c. Hakikat Belajar Matematika

Istilah *matematies* (Inggris), *matematic* (Jerman), *Wiskunde* (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau

¹⁹ *Ibid.*, h. 61.

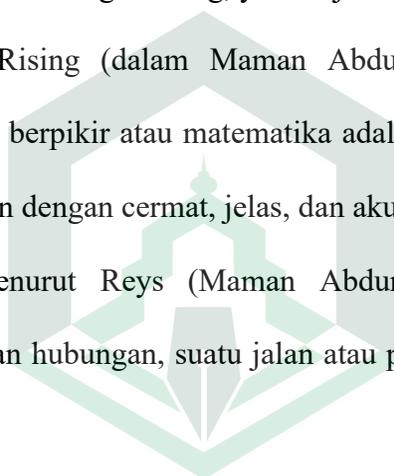
ilmu, atau dari kata lain yang serupa yaitu *mathanein* yang berarti belajar atau berpikir. Jadi, secara etimologis perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, yang lebih menekankan pada aktivitas penalaran rasio.²⁰

Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dikutip beberapa definisi matematika menurut para ahli sebagai berikut:

1). James dalam kamus matematikanya (dalam Maman Abdurahman) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.²¹

2). Johnson dan Rising (dalam Maman Abdurahman) menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir atau matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat.²²

3). Sedangkan menurut Reys (Maman Abdurahman), matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.²³



IAIN PALOPO

²⁰ Maman Abdurahman, *Matematika SMK: Bisnis Dan Manajemen Tingkat 1*, (Cet. I; Bandung: ARMICO, 2000), h. 11.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

Berdasarkan definisi matematika, selanjutnya dibahas tentang ciri-ciri khas matematika, yang membedakannya dari mata pelajaran lain, sebagai berikut:

- 1).Objek pembicaraannya adalah abstrak. Sebagai contoh, konsep lingkaran sebagai tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap satu titik tertentu; hanya dapat dibayangkan dalam pikiran.
- 2).Pembahasannya mengandalkan nalar. Informasi awal berupa pengertian atau pernyataan dibuat seminimal mungkin, kemudian ditunjukkan kebenarannya dengan kata nalar yang logis.
- 3).Pengertian atau pernyataan dalam matematika diberikan berjenjang dan sangat konsisten. Contohnya jumlah besar sudut segitiga sama dengan 180^0 dapat diterima karena menerima pernyataan bahwa besar sudut lurus 180^0 .
- 4).Matematika melibatkan perhitungan dan pengerjaan (operasi) yang aturannya disusun sesuai dengan tata nalar.
- 5).Matematika dapat dialihgunakan dalam berbagai aspek ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga disebut pelayan ilmu dan teknologi.²⁴

Dalam matematika, bila seseorang mempelajari konsep B yang berdasarkan konsep A , maka ia perlu memahami dahulu konsep A . Ini berarti bahwa mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya.

Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, tetapi juga matematika berkenan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan secara logis, sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak yang diberi simbol-simbol. Simbolisasi ini berfungsi sebagai komunikasi yang dapat memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Adapun hakikat belajar yaitu suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia, karena usaha untuk mencapai

²⁴*Ibid.*

kehidupan atas bimbingan bintang cita-citanya dan sesuai dengan cita-cita dan falsafah hidupnya.²⁵

Hakikat belajar matematika adalah aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan serta simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Schoenenfeld (dalam Hamsah B) mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Demikian seterusnya, sehingga dalam belajar matematika harus dilakukan secara hierarkis. Dengan kata lain, belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah.²⁶

Selanjutnya, Gagne (dalam Hamsah B) mengemukakan delapan tipe belajar yang dilakukan secara *procedural* atau hierarki dalam belajar matematika. Kedelapan tipe belajar tersebut, yakni (1) belajar sinyal (*signal learning*), (2) belajar stimulus respons (*stimulus-response learning*), (3) belajar merangkai tingkah laku (*behavior chaining learning*), (4) belajar asosiasi verbal (*verbal chaining learning*), (5) belajar diskriminasi (*discrimination learning*), (6) belajar konsep (*concept learning*), (7) belajar aturan (*rule learning*), dan (8) belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*).²⁷

²⁵ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 12.

²⁶ Hamsah B, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 130-131.

²⁷ *Ibid.*

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hakekat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental yang tinggi untuk memahami arti dari struktur-struktur, konsep-konsep, kemudian menerapkannya pada situasi nyata sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan. Sesuai definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar.

2. Hakikat Tes

Istilah tes diambil dari kata *testum* suatu pengertian dalam bahasa Prancis kuno yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang dibuat dari tanah.²⁸

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkain tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.²⁹

Sebelum tes disempurnakan dalam bahasa Indonesia yang ditulis dengan tes, adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 52.

²⁹ Wayan Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1986), h. 25.

tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya.³⁰

Apabila definisi tersebut dianalisis, maka akan ditemukan unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Bahwa tes itu berbentuk suatu tugas yang terdiri atas pertanyaan atau perintah.
- b. Bahwa tes itu diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak untuk dikerjakan.
- c. Bahwa respon anak atau kelompok anak tersebut dinilai.

Dari beberapa pengertian tes di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan dalam melakukan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang untuk memperoleh nilai yang telah dicapai.

3. Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.³¹

Adapun pengertian persepsi menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Leavitt (dalam Alex Sobur), persepsi (*perception*) dalam arti sempit, yaitu penglihatan, bagaimana cara seseorang untuk melihat sesuatu. Sedangkan

³⁰ *Ibid.*, h. 53.

³¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445.

dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³²

b. Menurut DeVito (dalam Alex Sobur), persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indera kita.³³

c. Yusuf (dalam Alex Sobur), menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan³⁴.

d. Gulo (dalam Alex Sobur) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.³⁵

e. Rakhmat (dalam Alex Sobur) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³⁶

f. Menurut Verbeek (dalam Alex Sobur), persepsi dapat dirumuskan sebagai suatu fungsi yang manusia secara langsung dapat mengenal dunia riil yang fisik³⁷

g. Brouwer (dalam Alex Sobur) menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) adalah suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasarkan rangsangan- rangsangan dari objek.³⁸

³² *Ibid.*

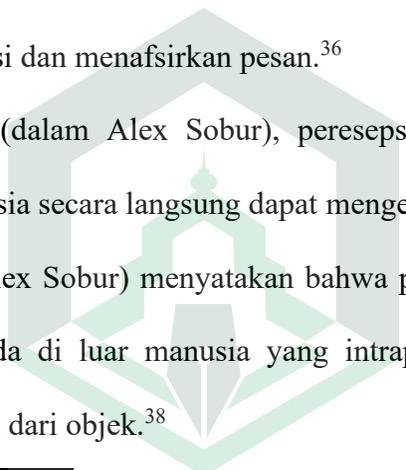
³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, h. 446.



h. Pareek (dalam Alex Sobur) memberikan definisi yang lebih luas ihwal persepsi ini; dikatakan, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindera atau data.³⁹

Pengertian lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.⁴⁰ Persepsi juga adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁴¹

Dari keduabelas pengertian tentang persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu cara atau proses melihat, menerima, menguji, dan memberikan reaksi kepada suatu pengalaman tentang objek, hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberikan tanggapan serta pandangan mengenai data melalui pancaindera.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku

IAIN PALOPO

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum: Untuk Fakultas Tarbiyah Kompenen MKDK*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 37.

⁴¹ Slameto, *op. cit.*, h. 102.

seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Organisasi dalam persepsi, mengikuti beberapa prinsip, yaitu:

- a. Wujud dan latar; objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud (*figure*) sedangkan dengan hal-hal lainnya sebagai latar (*ground*).
- b. Pola pengelompokkan; hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita.⁴²

Perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:

- a. Perhatian; Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. *Set* adalah harapan seseorang tentang rangsang yang akan timbul. Misalnya, pada seorang pelari yang siap di garis *start* terdapat *set* bahwa akan terdengar bunyi pistol di saat ia harus mulai berlari. Perbedaan *set* dapat menyebabkan perbedaan persepsi. Misalnya, A membeli telur dengan harga Rp 15,- sebutir, sedangkan B membelinya dengan Rp 10,- sebutir. Kalau A dan B bersama-sama membeli telur di suatu tempat dan harga telur itu adalah Rp 12, 50,- maka bagi A harga telur ini murah, tetapi bagi B terlalu mahal.
- c. Kebutuhan; kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, memengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan yang berbeda menyebabkan pula perbedaan persepsi. Misalnya, A dan B berjalan-jalan di Pusat pertokoan, A yang kebetulan sedang lapar,

⁴² Ahmad Fauzi, *op. cit.*, h. 38.

mempersiapkan kompleks itu sebagai penuh dengan restoran-restoran yang berisi makanan lezat, sedangkan B yang sedang ingin membeli sebuah arloji, mengamati kompleks itu sebagai deretan toko kelontong.

d. Sistem nilai; sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat Serikat (Bruner dan Godman, serta Carter dan Schooler) menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsi mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

e. Ciri kepribadian; Ciri kepribadian akan memengaruhi persepsi. Misalnya, A dan B yang bekerja di suatu kantor yang sama dibawa pengawasan satu orang atasan. A yang pemalu dan penakut mempersepsi atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dihindari, sedangkan B yang mempunyai lebih kepercayaan diri, menganggap atasannya sebagai tokoh yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

f. Gangguan kejiwaan; Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Berbeda dari ilusi, halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja. Penderita *Skizofrenia* misalnya dapat mendengar suara-suara atau melihat benda-benda yang tidak terdengar atau terlihat oleh orang lain atau bisa melihat suatu benda jauh berbeda dari bentuk yang asli, misalnya ia melihat gundukan tanah sebagai harimau yang mau menerkamnya.⁴³

Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, tes dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tes prestasi bentuk uraian (selanjutnya disingkat dengan *tes uraian*), dan tes prestasi bentuk obyektif (yang disingkat dengan *tes obyektif*).⁴⁴

Tes uraian (*essay test*), yang juga sering dikenal dengan istilah tes subyektif (*subjective test*), adalah salah satu jenis tes yang memiliki karakteristik sebagai berikut : *pertama*, Tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya

⁴³Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 43-44.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2001), h. 99.

cukup panjang. *Kedua*, Bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya. *Ketiga*, Jumlah butir soalnya umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir. *Keempat*, Pada umumnya butir-butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata: Jelaskan, terangkan, uraikan, mengapa, bagaimana, atau kata-kata lain yang serupa dengan itu.⁴⁵

Tes prestasi belajar jika ditinjau berdasarkan jumlah peserta atau pengikut tes, maka tes prestasi belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Tes individual, yaitu suatu tes yang diberikan hanya kepada seorang siswa untuk dikerjakan.
- b. Tes kelompok, yaitu tes yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk dikerjakan.⁴⁶

Ditinjau dari segi penyusunannya, tes prestasi dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu:

- a. Tes buatan guru, yaitu tes yang disusun sendiri oleh guru yang kemudian digunakan untuk menilai prestasi yang telah dicapai oleh siswa.
- b. Tes buatan orang lain yang tidak distandarisasikan. Seorang guru dapat mempergunakan tes-tes yang dibuat oleh orang lain yang dianggap cukup baik. Misalnya tes-tes yang pernah diberikan oleh gurunya pada waktu ia menjadi murid,

⁴⁵ *Ibid.*, h. 100.

⁴⁶ Wayan Nurkencana dan P. P. N. Sumartana, *op. cit.*, h. 25.

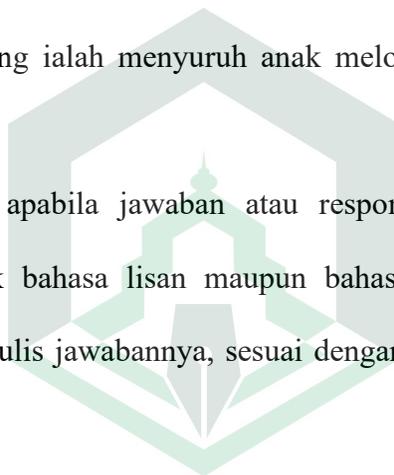
tes yang disusun oleh teman yang lebih berpengalaman, atau tes-tes yang biasanya dimuat pada akhir tiap-tiap bab dari suatu buku pelajaran.

c. Tes standard atau tes yang telah distandarisasikan, yaitu tes-tes yang sudah valid dan reliabilitas berdasarkan percobaan yang dilakukan terhadap sampel yang cukup luas dan representatif.⁴⁷

Apabila kita meninjau jenis tes prestasi belajar dari segi bentuk jawaban atau bentuk respon, maka tes prestasi belajar dibedakan atas dua jenis yaitu:

a. Tes tindakan, yaitu apabila jawaban atau respon yang diberikan oleh anak itu berbentuk tingkah laku. Jadi, siswa itu berbuat sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diberikan. Misalnya, dalam pendidikan jasmani untuk memeriksa apakah seorang siswa sudah dapat meloncat dengan gaya tertentu, maka cara yang paling baik dan langsung ialah menyuruh anak meloncat dengan gaya yang telah ditetapkan.

b. Tes verbal, yaitu apabila jawaban atau respon yang diberikan oleh anak berbentuk bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Jadi, siswa akan mengucapkan atau menulis jawabannya, sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan.⁴⁸



IAIN PALOPO

⁴⁷ *Ibid.*, h. 26.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 27.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap siswa. Dalam hubungan ini tes mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan dapat dicapai.⁴⁹

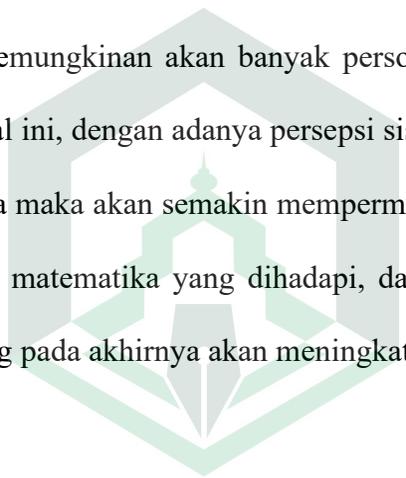
4. Kerangka Pikir

Salah satu indikator dari keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat ditandai dengan prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar merupakan salah satu cara menilai kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa. Agar dapat tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Kemudian kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri individu (intern) yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yakni minat siswa dalam belajar matematika dan suatu alat ukur yang digunakan dalam mengevaluasi siswa seperti halnya minat terhadap instrumen tes uraian yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperoleh nilai prestasi belajar matematika siswa. Masalah minat merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam aspek psikologi (intern),

⁴⁹ Anas Sudijono, *op. cit.*, h. 67.

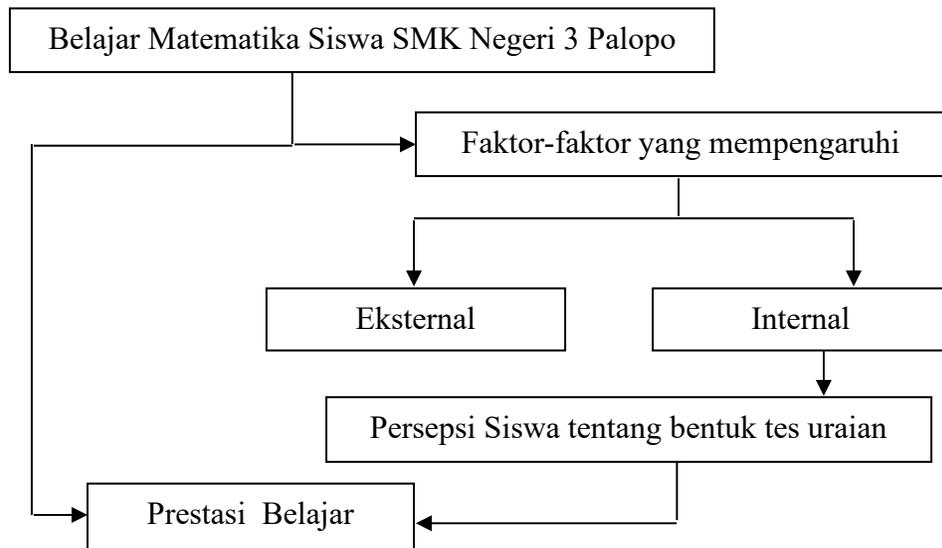
karena dengan adanya minat siswa terhadap suatu alat ukur yang digunakan maka siswa mampu memanfaatkan atau menerapkan pengalaman-pengalaman. Berdasarkan hal ini, maka dituntut dalam diri siswa untuk bekerja dan berpikir memecahkan masalah dalam matematika, memproses, dan menemukan sendiri konsep dan fakta dalam matematika, sehingga tuntutan penguasaan matematika siswa dapat dicapai dengan prestasi melalui penilaian kemajuan belajar yang baik.

Persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dalam matematika memang perlu diketahui sebagai umpan balik standar kemampuan siswa. Dalam menyelesaikan soal matematika unsur pemahaman, sintesis, dan analisis sangat dibutuhkan. Karena dalam rumus tidak sedikit alternatif masalah yang dapat muncul. Dengan banyak melakukan latihan diiringi dengan unsur penilaian yang obyektif dalam memecahkan masalah, maka besar kemungkinan akan banyak persoalan matematika yang dapat terselesaikan. Dalam hal ini, dengan adanya persepsi siswa tentang bentuk tes uraian yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin mempermudah siswa mengerjakan atau menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi, dan akan memperlancar dalam belajar matematika, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.



IAIN PALOPO

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Persepsi siswa tentang bentuk tes uraian mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo.”

Menyangkut kepentingan pengujian hipotesis secara statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \rho \neq 0$$

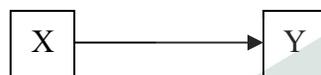
Dengan ρ adalah parameter yang menjelaskan derajat pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif inferensial yang bersifat *ex-post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan secara rekayasa. Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti. Secara sederhana, pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

X : Persepsi siswa tentang bentuk tes uraian

Y : Prestasi belajar matematika.

Rancangan di atas menggambarkan bahwa yang diselidiki adalah pengaruh antara persepsi siswa tentang bentuk tes uraian (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Persepsi siswa tentang bentuk tes uraian,

2. Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar matematika siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang bentuk tes uraian matematika adalah suatu tanggapan atau gambaran yang ada dalam pikiran siswa yang didasarkan atas kematangan dan pemahaman terhadap pembelajaran matematika, baik kematangan kesiapan, belajar, latihan, soal, dan lain-lain.
2. Prestasi belajar matematika yaitu skor atau nilai yang diperoleh setiap siswa dari pengukuran tes uraian yang diberikan kepada responden.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tahun pelajaran 2012/2013 semester gasal dengan jumlah 125 orang siswa yang terdiri atas empat jurusan dan tersebar pada enam kelas, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “*proporsional random sampling*”.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹

Jumlah sampel yang diambil dari besarnya populasi di atas adalah 24%, sehingga sampel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari 125 jumlah populasi. Untuk mencari sampel dari populasi per kelas, maka digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n .^2$$

Keterangan :

$i = 1, 2, 3, \dots, k$.

$n =$ Ukuran sampel keseluruhan $= n_1 + n_2 + \dots + n_k$.

$N =$ Populasi

$N_i =$ Populasi perkelas.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Nama Kelas	Populasi	Sampel
01	XI NKN (Nautika Kapal Niaga) A	26	6
02	XI NKN (Nautika Kapal Niaga) B	26	6
03	XI TKN (Teknik Kapal Niaga) A	26	6
04	XI TKN (Teknil Kapal Niaga) B	22	5
05	XI NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan)	11	3
06	XI TKPI (Teknik Kapal Penangkap Ikan)	14	4
Jumlah		125	30

Sumber : Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2012.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

² Boediono dan Wayan Koster, M. M, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 370.

Randomisasi dilakukan mengingat karakteristik siswa pada setiap kelas tersebut adalah homogen, karena pembagian kelas XI di SMK Negeri 3 Palopo tidak mengenal adanya kelas khusus atau sistem peringkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pemberian angket/kuesioner persepsi siswa terhadap bentuk tes uraian kepada setiap responden. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar matematika diperoleh dari hasil tes uraian matematika yang diberikan kepada responden.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.³ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan tes prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo. Dengan keperluan analisis

³ M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12.

tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual.

Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS) ver. 11,5 for windows*.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

1. 0% - 20% atau skor 0 – 20 dikategorikan sangat kurang
2. 21% - 40% atau skor 21 – 40 dikategorikan kurang
3. 41% - 60% atau skor 41 – 60 dikategorikan cukup
4. 61% - 80% atau skor 61 – 80 dikategorikan baik
5. 81% - 100% atau skor 81 -100 dikategorikan baik sekali.⁴

⁴ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.⁵ Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana ditambah dengan uji-t.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan pemberian angket dan tes uraian yang diberikan kepada responden. Selanjutnya, untuk uji hipotesis data dimasukkan ke dalam bentuk regresi linear, dan menghitung koefisien determinasinya serta menghitung uji-t dari kedua variabel tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

⁵ M. Subana, dkk, *op.cit.*, h. 12.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :⁶

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan $f.x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Skor baku

X_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{x} = Rata-rata Sampel

S = Simpangan baku sampel.⁷

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 283.

⁷ Subana, *dkk, op. cit.*, h. 96.

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval;

χ^2 = Harga chi-kuadrat;

O_i = Frekuensi hasil pengamatan ;

E_i = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.⁸

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil.⁹

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf kesalahan (α) = 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k).

⁸ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 126.

⁹ *Ibid.*, h. 171.

Dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

c. Uji Hipotesis

1). Uji Analisis Regresi Linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta / Intercept

b = Koefisien regresi / slope

ε = Nilai residu.¹⁰

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

2). Menghitung Kesalahan Baku Estimasi (*standart Error of the Estimate*)

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum(Y-\hat{Y})^2}{n-k}}$$

¹⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 39.

Keterangan :

S_e = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

n = Ukuran sampel

k = Jumlah variabel yang diamati.

3). Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

Keterangan :

S_b = Kesalahan baku koefisien regresi

S_e = Kesalahan baku estimasi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variable bebas

$\sum x$ = Jumlah nilai variable bebas

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel).¹¹

1). Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t.

$$t_{hit} = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Nilai t hitung

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi.¹²

¹¹ *Ibid*, h. 45.

¹² *Ibid*.

Kriteria pengujian: “tolak H_0 jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain terima H_0 ”.

Taraf kesalahan yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%.

2). Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi.¹³

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada angket persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan tes prestasi belajar matematika. Pengujiannya penulis menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk

¹³ Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 139.

menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY}	=	Koefisien korelasi product moment
N	=	Banyaknya peserta (subjek)
X	=	Skor butir
Y	=	Skor total
$\sum X$	=	Jumlah skor butir
$\sum Y$	=	Jumlah skor total. ¹⁴

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{xy} < r_{tabel}$. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Excel.

Secara teknis rumus koefisien korelasi adalah rumus yang paling mudah dipakai. Arti dari koefisien korelasi r diatas yaitu:

- Bila $0,90 < r < 1,00$ atau $-1,00 < r < -0,90$; artinya hubungan yang sangat kuat.
- Bila $0,70 < r < 0,90$ atau $-0,90 < r < -0,70$; artinya hubungan yang kuat.
- Bila $0,50 < r < 0,70$ atau $-0,70 < r < -0,50$; artinya hubungan yang moderat.
- Bila $0,30 < r < 0,50$ atau $-0,50 < r < -0,30$; artinya hubungan yang lemah.
- Bila $0,0 < r < 0,30$ atau $-0,30 < r < 0,0$; artinya hubungan yang sangat lemah.¹⁵

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 146.

¹⁵ Boediono dan Wayan Koster, M.M, *op. cit.*, h. 184-185.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total.¹⁶

Jika r_{11} hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen dikatakan reliabilitas dan jika r_{11} hitung $< r$ tabel, maka instrumen dikatakan tidak reliabilitas.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan tes. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.¹⁷

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 171.

¹⁷ M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 17.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pernyataan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan, tes yang dimaksudkan, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat prestasi belajar matematika siswa yang dicapai.

Angket persepsi siswa tentang bentuk tes uraian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert¹⁸ sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item skala persepsi siswa tentang bentuk tes uraian berjumlah 22 pernyataan, yang terdiri atas 2 jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorabel*) berjumlah 11 butir dan pernyataan negative (*unfavorabel*) berjumlah 11 butir. Dari 22 pernyataan ini, mencakup 3 indikator penilaian kematangan kesiapan, belajar, latihan, soal dan lain-lain.

Skala pernyataan persepsi siswa tentang bentuk tes uraian matematika untuk masing-masing butir di berikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk STS = 5, TS = 4, R = 3, S = 2, SS = 1. Selanjutnya, tes prestasi belajar matematika siswa terdiri dari 7 soal yang berbentuk tes uraian. Adapun penskorannya yaitu untuk soal nomor 1-5 masing-masing

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 146.

skornya 10 sedangkan untuk nomor 6 dan 7 masing-masing diberi skor 25. Instrumen tersebut disusun dan diujicobakan, selanjutnya diperiksa tingkat reliabilitasnya, sehingga angket tersebut reliabilitas atau memenuhi kriteria untuk dijadikan kuesioner skala persepsi siswa terhadap bentuk tes uraian. Begitupun dengan tes uraian matematika yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrument

a. Angket Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket digunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengujicobakan angket penelitian kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo yang bernomor induk genap dengan 22 pernyataan dimana 20 item diantaranya dinyatakan valid dan 2 item lainnya dinyatakan tidak valid seperti yang terlihat pada lampiran 4.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,98. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabilitas.

b. Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas tes, juga digunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah menguji

cobakan angket penelitian kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo yang bernomor induk genap dengan 7 pertanyaan yaitu 5 item diantaranya dinyatakan valid dan 2 item lainnya dinyatakan tidak valid seperti yang terlihat pada lampiran 5.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas tes, digunakan Microsoft Excel 2007. Dan hasil pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,7. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 30 responden, yaitu sebesar 0,361. Oleh karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabilitas.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel persepsi siswa tentang bentuk tes uraian. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor persepsi siswa tentang bentuk tes uraian selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Perolehan Hasil Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	61,7
Nilai Tengah	61,5
Standar Deviasi	18,7
Variansi	350,9
Rentang Skor	68
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	93

Sumber: Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif yang diolah, Thn 2012.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor persepsi siswa tentang bentuk tes uraian kelas XI SMK Negeri 3 Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 61,7 varians sebesar 350,9 dan standar deviasi sebesar 18,7 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 68, skor terendah 25 dan skor tertinggi 93.

Jika skor persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase persepsi siswa sebagai berikut:

Table 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	5	16,7%
41 – 60	Cukup	9	30%
61 – 80	Baik	11	36,6%
81 – 100	Baik Sekali	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2012.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diperoleh bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tidak ada atau sebesar 0% yang memiliki persepsi tentang tes uraian yang termasuk dalam kategori sangat kurang, siswa yang memiliki persepsi tentang bentuk tes uraian yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 5 orang atau sebesar 16,7%, siswa yang memiliki persepsi tentang bentuk tes uraian yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 9 orang atau sebesar 30%, siswa yang memiliki persepsi tentang tes uraian yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 11

orang atau sebesar 36,6%, dan siswa yang memiliki persepsi tentang bentuk tes uraian yang termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 5 orang atau sebesar 16,7%.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 tentang bentuk tes uraian dari hasil pemberian angket termasuk dalam kategori yang baik karena frekuensi terbanyak mendapat nilai antara 61-80 sebanyak 11 orang siswa dan persentase sebesar 36,6% dengan nilai rata-rata yaitu 61,7.

3. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar matematika siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar matematika siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.3 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	64,8
Nilai Tengah	65
Standar Deviasi	18,5
Variansi	342,1
Rentang Skor	77
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	97

Sumber: Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif yang diolah, Thn 2012.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 64,8 dengan varians sebesar 342,1 dan standar

deviasi sebesar 18,5 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 77, skor terendah 20, dan skor tertinggi 97.

Jika skor prestasi belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar matematika siswa sebagai berikut:

Table 4.4 : Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Matematika Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	1	3,3%
21 – 40	Kurang	2	6,7%
41 – 60	Cukup	12	40%
61 – 80	Baik	10	33,3%
81 – 100	Baik Sekali	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2012.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh bahwa skor prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo yang memperoleh nilai prestasi belajar matematika termasuk dalam kategori sangat kurang sebanyak 1 orang atau sebesar 3,3%, siswa yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori kurang sebanyak 2 orang atau sebesar 6,7%, siswa yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori cukup sebanyak 12 orang atau sebesar 40%, siswa yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori baik sebanyak 10 orang atau sebesar 33,3%, dan siswa yang memperoleh nilai termasuk dalam kategori baik sebanyak 5 orang atau sebesar 16,7%.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang cukup baik karena frekuensi terbanyak yang mendapat nilai skor antara 41-60 sebanyak 12 orang siswa dan persentase sebesar 40% dengan skor rata-rata 64,8.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

1). Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian

Berdasarkan perhitungan lampiran 14 diperoleh nilai rata-rata = 61,7; simpangan baku (S) = 18,7; skor tertinggi = 93; skor terendah = 25; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas interval 12, sehingga diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,519$. Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf kesalahan (α) = 0.05, maka:

$$\begin{aligned}\chi^2_{tabel} &= \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= \chi^2_{(0.95)(4)} \\ &= 9,488\end{aligned}$$

Jika nilai $\chi^2_{hitung} = 2,519$ dibandingkan dengan $\chi^2_{tabel} = 9,488$, maka diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,519 < 9,488$ sehingga skor persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tentang bentuk tes uraian dikatakan berdistribusi normal.

2). Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan perhitungan lampiran 15 diperoleh nilai rata-rata = 64,8; simpangan baku (S) = 18,5; skor tertinggi = 97; skor terendah = 20; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas interval 13, sehingga diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 3,687$. Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf kesalahan (α) = 0.05, maka:

$$\begin{aligned}\chi^2_{tabel} &= \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= \chi^2_{(0,95)(4)} \\ &= 9,488\end{aligned}$$

Jika nilai $\chi^2_{hitung} = 3,687$ dibandingkan dengan $\chi^2_{tabel} = 9,488$, maka diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,687 < 9,488$ sehingga nilai tes prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan uji homogenitas pada lampiran 16, untuk persepsi siswa tentang bentuk tes uraian didapatkan varians (S^2) = 350,96092 dan prestasi belajar matematika siswa diperoleh varians (S^2) = 342,14368. Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,0258$, dengan taraf kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (d_k) = (V_b, V_k) dimana :

$$V_b = n_b - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha) (V_b, V_k)$$

$$= F(0,05) (29,29)$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(24; 29) = 1,90$$

$$F(0,05)(30; 29) = 1,85$$

$$F(0,05)(29; 29) = 1,90 - \frac{5}{6} \times (0,05)$$

$$= 1,90 - 0,0416667$$

$$= 1,8583$$

Jika taraf kesalahan (α) = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,8583$

Dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,0258 < 1,8583$, maka varians-variens adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran 18 (p) = 0,00 dibandingkan dengan taraf kesalahan (α) = 0,05 maka $p < \alpha$ berarti model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* (lihat lampiran 18), terlihat bahwa nilai konstanta (a) = 15,262 dan koefisien regresi = 0,803 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 15,262 + 0,803 X + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Prestasi Belajar Matematika Siswa

X = Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian.

Jika tidak ada kenaikan nilai dari persepsi siswa tentang bentuk tes uraian (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (\hat{Y}) = 15,262. Koefisien regresi sebesar 0,803 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai persepsi siswa tentang bentuk tes uraian akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0,803 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada lampiran 18 diperoleh $t_{hitung} = 7,396$ dan $t_{tabel}(0,95 : 28) = 1,701$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (7,396 > 1,701)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang bentuk tes uraian berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang bentuk tes uraian (X) dengan variabel prestasi belajar matematika siswa (Y). Oleh karena itu, harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel lampiran *Model Summary (b)* (lihat lampiran 18). Pada tabel, nilai R adalah 0,813 menunjukkan korelasi yang kuat karena nilai R berada pada skor antara $0,70 < r < 0,90$ atau $-0,90 < r < -0,70$; artinya variabel persepsi siswa tentang bentuk tes uraian

(X) dengan variabel prestasi belajar matematika siswa (Y) memiliki hubungan yang kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang bentuk tes uraian (X) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa, maka digunakan koefisien determinasi (KD). Berdasarkan lampiran 18 pada tabel lampiran *Model Summary* (b) diperoleh nilai R yaitu 0,813, sehingga $KD = 66,1\%$. Artinya pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo sebesar 66,1% sedangkan sisanya 33,9% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, yaitu faktor internal seperti: minat, motif, konsentrasi, intelegensi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal seperti: prasarana dan sarana belajar, waktu belajar, metode dan bahan pelajarannya, lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal.

B. Pembahasan

Berdasarkan penyebaran angket kepada 30 siswa, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang bentuk tes uraian di kelas XI SMK Negeri 3 Palopo termasuk dalam kategori yang baik. Karena banyaknya frekuensi siswa yang memperoleh skor antara 61-80 dengan persentase sebesar 36,6% dan nilai rata-rata sebesar 61,7. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap angket skala persepsi tentang bentuk tes uraian yang diberikan sehingga skor yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori yang baik. Dengan demikian

siswa merasa lebih mandiri dalam belajar matematika, dan mempunyai kemauan keras, membuat siswa bergairah, aktif serta bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berbentuk uraian, sehingga besar peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada soal atau tes yang diberikan, nilai siswa termasuk kategori yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jumlah siswa yang memperoleh skor antara 41-60 sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40% dan nilai rata-rata sebesar 64,8. Nilai ini menunjukkan bahwa prestasi atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dalam mengerjakan soal tes uraian tersebut cukup baik. Hal ini dapat dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk tetap dipertahankan sekaligus dapat ditingkatkan untuk masa yang akan datang dalam mengembangkan tes uraian sebagai tes yang layak digunakan untuk mengevaluasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo memiliki pengaruh yaitu sebesar 66,1%, sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Jika hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu; pada penelitian yang dilakukan oleh Syamria diperoleh hasil korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA

Negeri 2 Palopo sebesar 52,56%, dan penelitian yang dilakukan oleh Gusri diperoleh bahwa persepsi siswa tentang bentuk tes uraian mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Palopo sebesar 64,75%. Jadi, selain perbedaan judul dan tempat penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang juga terdapat perbedaan hasil penelitian.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 tentang bentuk tes uraian dalam pelajaran matematika termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata = 61,7; standar deviasi (S) = 18,7; variansi (S^2) = 350,9; skor terendah 25; dan skor tertinggi 93 dari skor ideal 100.
2. Prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata = 64,8; standar deviasi (S) = 18,5; variansi (S^2) = 342,1; skor terendah 20; dan skor tertinggi 97 dari skor ideal 100.
3. Persepsi siswa tentang bentuk tes uraian mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013 pada taraf kepercayaan 95% dengan $R\ Square = 0,661$ yang berarti bahwa 66,1% variabel prestasi belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian matematika, dan 33,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

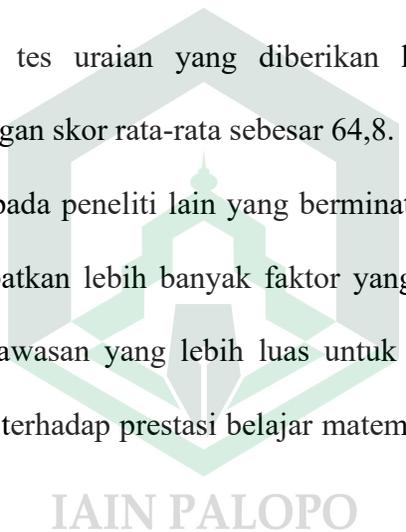
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas XI SMK Negeri 3 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMK Negeri 3 Palopo bahwa salah satu instrumen yang layak digunakan untuk mengevaluasi atau melihat tingkat prestasi belajar matematika siswanya adalah dengan menggunakan tes uraian sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar matematika siswa yang dicapai selama proses belajar.

2. Bagi para siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 3 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dibidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan instrumen tes uraian yang diberikan kepada responden termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata sebesar 64,8.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika khususnya, dan prestasi belajar pada umumnya.



RIWAYAT HIDUP



Alpurkan, dilahirkan di Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 01 Desember 1988 dari pasangan Ruslan dan Rinda. Menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDN 93 Tombang, tamat MTs. Bolong tahun 2004, dan tamat SMA Negeri 1 Walenrang tahun 2008.

Pada tahun 2008 melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan diakhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Bentuk Tes Uraian terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palopo”.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. *Matematika SMK: Bisnis dan Manajemen Tingkat I*. Cet. I; Bandung: Armico, 2000.
- Ahmadi, Abu. H. dan Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Alisah, Evawati dan Dharmawan, Prasetyo Eko. *Filsafat Dunia Matematika: Pengantar Untuk Memahami Konsep-konsep Matematika*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B, Hamsah. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Boediono dan Koster Wayan, M. M. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Bredler, Bell Margaret. E. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Crow dan Bebas, Saduran Crow. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Dimiyati dan Mudi. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional-Surabaya-Indonesia, 1994.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- _____. *Psikologi Umum: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1999.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Hasan, Iqbal M. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Edisi II, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nurkancana, wayan dan Sumartana, P. P. N. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Surabaya Indonesia: Usaha Nasional, 1986.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Poerwadarminto, W J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. V; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1978.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soejanto, Agoes. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soemato, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Subana, M., dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- _____. *Statistik Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.



IAIN PALOPO